



**PENGARUH FAKTOR PERMODALAN DAN EFISIENSI TERHADAP  
PROFITABILITAS BPR KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh

I Nengah Arsana<sup>\*1</sup>, Baiq Desthania Prathama<sup>2</sup>, Sofiati Wardah<sup>3</sup>, I Wayan Nuada<sup>4</sup>  
<sup>1,2</sup>Jurusan Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram  
Jl. Pendidikan No.1 Mataram, Telp. (0370) 632051

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

e-mail : <sup>\*1</sup>[inengaharsana2@gmail.com](mailto:inengaharsana2@gmail.com), <sup>2</sup>[desthaniaprathama@gmail.com](mailto:desthaniaprathama@gmail.com)  
<sup>3</sup>[sofiatiw77@gmail.com](mailto:sofiatiw77@gmail.com), <sup>4</sup>[wayannuada@gmail.com](mailto:wayannuada@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor permodalan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat (BPR) konvensional di Indonesia. Metode analisis data menggunakan regresi logit. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah capital adequacy ratio (CAR) sebagai faktor permodalan, net interest margin (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), cost to income ratio (CIR), dan overhead cost terhadap pendapatan operasional (OHC/PO) sebagai faktor efisiensi. Sampel penelitian ini adalah 314 BPR konvensional di Indonesia periode 2014-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan BPR di Indonesia dilihat dari faktor permodalan dan efisiensi masih dalam kategori sangat baik, dimana CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta CIR dan OHC/PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR konvensional di Indonesia*

**Kata Kunci : Permodalan, Efisiensi, Profitabilitas, BPR Konvensional**

**PENDAHULUAN**

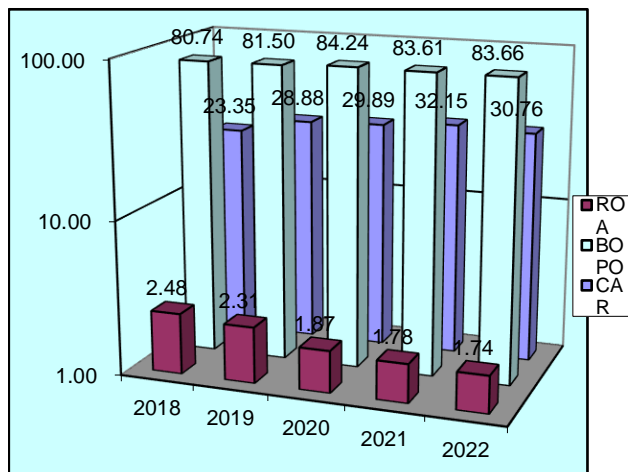
Bank perkreditan rakyat (BPR) dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan tercermin pada kemampuan BPR dalam menghimpun dana dari masyarakat dan kemampuan penyaluran dana. Terganggunya fungsi BPR dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan mengganggu juga terhadap kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat untuk pembiayaan sektor-sektor produktif, yang tentunya akan mempengaruhi kinerja BPR tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah menilai tingkat profitabilitas bank tersebut. Rasio *return on asset* (ROA) umumnya digunakan untuk mengukur tingkat

profitabilitas, yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya [1]

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [2] berkaitan dengan laporan profil industri perbankan periode triwulan IV tahun 2018-2022, sebagaimana terlihat pada gambar 1 di bawah ini, bahwa permodalan BPR relatif cukup memadai untuk mengantisipasi risiko yang akan dihadapi, hal ini dapat dilihat dari indikator *capital adequacy ratio* (CAR) BPR pada tahun 2018 sebesar 23,35% terus mengalami peningkatan, yang pada tahun 2022 meningkat menjadi sebesar 30,76% meskipun sedikit mengalami penurunan dari tahun



sebelumnya yang tercatat sebesar 32,15% pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,39%. Secara umum rata-rata CAR BPR meningkat sebesar 1,85% pertahun, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal lebih tinggi dari pertumbuhan aktiva yang berisiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.[1] Semakin meningkat rasio CAR maka tekanan perbankan semakin mengecil.[3] Tekanan perbankan semakin kecil maka akan semakin leluasa bank membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat menarik, satu sisi CAR cenderung naik, tapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA BPR dan bahkan cenderung turun, dimana ROA BPR dari tahun 2018 sebesar 2,48% turun menjadi sebesar 1,74% pada tahun 2022.



Gambar 1. Grafik Perkembangan CAR, BOPO dan ROA BPR

Sejalan dengan penurunan profitabilitas yang tercermin pada ROA BPR, efisiensi BPR juga mengalami penurunan. Indikator BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank, semakin tinggi rasio ini semakin tidak efisien biaya operasional bank. [3] Berdasarkan data rasio BOPO pada gambar 1 di atas dapat dikatakan bahwa BOPO BPR periode 2018-2022 cenderung meningkat, dimana rasio BOPO tahun 2018 sebesar 80,74% meningkat menjadi sebesar 83,66% pada tahun 2022 ini

menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional BPR. Peningkatan BOPO disebabkan oleh beban operasional yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan operasional.

Berdasarkan data empiris di atas dapat dikatakan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, dimana data empiris menunjukkan bahwa semakin meningkat rasio CAR tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian Putri [4], Afriyeni dan Fernos [5] menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono [6]), serta Martha, dkk. [7] menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Soetjiati dan Mais [8] menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati dan Mais [8], Aji, dkk [9], dan Martha, dkk [7] menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Alazis [10] dan Pratama, dkk [11] menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian pengaruh BOPO terhadap ROA dilakukan oleh Soetjiati dan Mais [8], Aji, dkk [9], dan Martha, dkk [7] menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Wahyuni [12] dan Nanda, dkk [13] dengan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh CIR terhadap ROA dilakukan oleh Choirina [14] dan Ervina, dkk [15] menyatakan bahwa CIR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrani [16] menyatakan bahwa CIR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Hidayatullah [17] menyatakan bahwa *overhead cost* (OHC) berpengaruh



negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Azib [18] menyatakan bahwa OHC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya *research gap* dari hasil penelitian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian kembali, yang penelitiannya difokuskan pada bank perkreditan rakyat (BPR) konvensional di Indonesia dengan rentang waktu selama periode 2014-2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor permodalan dan efisiensi terhadap profitabilitas BPR konvensional di Indonesia dengan pendekatan regresi logit.

## LANDASAN TEORI

Keberlangsungan usaha bank sangat ditentukan oleh kecukupan modal tersebut untuk dapat menggerakkan operasional bank. [1]. Kecukupan modal bank mencerminkan dukungan keuangan dalam melaksanakan kegiatan usaha bank, dimana bank akan lebih leluasa dalam menjalankan usahanya. Kecukupan modal merupakan variabel yang penting dalam kegiatan bank, yang dapat digunakan untuk kebutuhan ekspansi dan keberlanjutan usaha serta melindungi dana simpanan nasabah.[15]. Lebih lanjut dikatakan oleh Taswan [1] bahwa fungsi modal bagi bank adalah untuk melindungi depositan dengan menangkalkan semua kerugian usaha bank sebagai akibat dari risiko usaha bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Indikator *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio untuk memenuhi kecukupan modal bank. Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [19] bahwa nilai CAR yang baik adalah dengan nilai  $CAR \geq 12\%$ . Dalam penelitian ini CAR digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA yang didasarkan atas hubungan dengan tingkat

risiko bank yang akhirnya akan bermuara pada profitabilitas bank. [13]

Efisiensi perbankan mengandung dimensi tersedianya berbagai macam instrumen finansial bagi pemilik aktiva yang paling menguntungkan untuk kepentingan return, risk dan likuiditas, serta dari sumber dana seharusnya dialokasikan pada penempatan dana yang paling bernilai. [1]. Hal ini sejalan dengan Gunadi, dkk. [3] bahwa efisiensi perbankan adalah berkaitan dengan menjalankan fungsi bisnis bank dalam mencari keuntungan dan melakukan penyesuaian antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Ada empat indikator untuk mengukur efisiensi perbankan [3], yaitu :

1. *Net interest margin* (NIM) sebagai indikator efisiensi intermediasi perbankan.
2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional perbankan.
3. *Cost to income ratio* (CIR) efisiensi perbankan sebagai entitas bisnis.
4. *Overhead cost* terhadap pendapatan operasional (OHC/PO) sebagai indikator efisiensi perbankan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki bank.

*Net interest margin* mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan rasio BOPO mengindikasikan semakin tinggi ini menunjukkan semakin kurang efisien biaya operasional bank.[1]. Jika biaya yang dikeluarkan di atas pendapatan akan memperkecil laba atau sebaliknya. [13].

*Cost to income ratio* menggambarkan bahwa semakin meningkat rasio ini, efisiensi perbankan semakin menurun dan sebaliknya, sedangkan OHC/PO menunjukkan semakin meningkat rasio ini, efisiensi perbankan juga mengalami penurunan dan sebaliknya. [3]



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan publikasi bank konvensional yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan [20] yang dipublikasikan selama 9 tahun pada periode 2014-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR konvensional di Indonesia berjumlah 1.441 bank [21], menurut Sugiyono [22] penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane, dengan *sampling error* sebesar 5% maka akan diperoleh sebanyak 314 sampel. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Yamane, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{1.441}{1+1.441(0,05)^2} = \frac{31}{4}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel, N=jumlah populasi,  
e = tingkat kesalahan sampel

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena anggota populasi BPR Konvensional menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[22] Dengan demikian jumlah sampel pada masing-masing provinsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel BPR Konvensional di Indonesia Periode : 2014-2022

No	Provinsi	BPR	
		Populasi	Sampel
1.	Aceh	4	1
2.	Bali	132	28
3.	Banten	54	12
4.	Bengkulu	5	1
5.	D.I. Yogyakarta	51	11
6.	DKI Jakarta	27	6
7.	Gorontalo	2	1

No	Provinsi	BPR	
		Populasi	Sampel
8.	Jambi	19	4
9.	Jawa Barat	225	49
10.	Jawa Tengah	248	54
11.	Jawa Timur	257	56
12.	Kalimantan Barat	20	4
13.	Kalimantan Selatan	14	3
14.	Kalimantan Tengah	6	1
15.	Kalimantan Timur	13	3
16.	Kalimantan Utara	2	1
17.	Kep.Bangka Belitung	4	1
18.	Kep. Riau	44	9
19.	Lampung	24	5
20.	Maluku	1	1
21.	Malut	3	1
22.	NTB	20	4
23.	NTT	12	3
24.	Papua	8	2
25.	Papua Barat	5	1
26.	Riau	28	6
27.	Sulawesi Barat	2	1
28.	Sulsel	20	4
29.	Sulawesi Tengah	7	2
30.	Sulawesi Tenggara	16	3
31.	Sulawesi Utara	16	3
32.	Sumatra Barat	81	18
33.	Sumatra Selatan	24	5
34.	Sumatra Utara	47	10
<b>Jumlah</b>		<b>1.441</b>	<b>314</b>

Sumber : data diolah



Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel permodalan dan variabel efisiensi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel permodalan diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), variabel efisiensi terdiri dari *rasio net interest margin* (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *cost to income ratio* (CIR), dan *overhead cost* terhadap pendapatan operasional (OHC/PO), sedangkan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *return on asset* (ROA). Variabel ROA merupakan cerminan ketahanan perbankan dari profitabilitas.[3]. Variabel dependen merupakan variabel dummy, dimana kategori 0 adalah kelompok BPR yang memiliki profitabilitas kurang baik (ROA < 1%) dan kategori 1 adalah kelompok BPR yang memiliki profitabilitas baik (ROA ≥ 1).

Metode analisis data menggunakan *regresi logit* dengan alat bantu *software Statistical Package for social* (SPSS) 24.0 *for window*. Untuk menguji kelayakan model digunakan uji G (*Goodness of Fit Test*), agar dapat menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.[23]. Model *regresi logit* dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = Ln \frac{P_{it}}{1 - P_{it}} = a - b_1 CAR + b_2 NIM + b_3 BOPO + b_4 CIR + b_5 OHC/PO + e$$

Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio kecukupan, dengan membandingkan modal yang dimiliki bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dengan formula [19] :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Net interest margin* merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank untuk

mendapatkan profit dalam menjalankan usahanya, dengan formula [19] :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-2 aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan formula [19] :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pend. operasional}} \times 100\%$$

4. *Cost to income ratio*, rasio ini mencerminkan efisiensi bank sebagai entitas bisnis, dengan formula [3] :

$$CIR = \frac{(\text{BOSB} + \text{BNO}) - \text{PL}}{\text{PBB} + \text{PNO} + \text{POSB}} \times 100\%$$

Keterangan :

CIR : *cost to income ratio*

PL : *provision loss*

BOSB : beban operasional selain bunga

PBB : pendapatan bunga bersih

BNO : beban non operasional

PNO : pend non operasional

POSB : pend. operasional selain bunga

5. *Overhead cost* terhadap pendapatan operasional, rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki bank, dgn. formula [3] :

$$\frac{OHC}{PO} = \frac{PA + Pdd + PP + Pr + Pjk + Sw + BNO + Pm + BJ + BTK}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Keterangan :

OHC : *overhead cost* Sw : sewa

PA : premi asuransi Pjk : Pajak

BNO : beban non operasional

Pdd : pendidikan Pr : Promosi

Pm : pemeliharaan

BJ : barang dan jasa

BTK : biaya tenaga kerja

PP : penelitian dan pengembangan



6. *Return on asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan memanfaatkan aktiva yang dimiliki bank, dengan formula [19]:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 314 BPR konvensional, dengan jumlah data laporan keuangan BPR selama periode 2014-2022, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 2.826 sampel. Untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 5,35% ini berarti ada beberapa BPR yang masih memiliki kecukupan modal di bawah 12% dan nilai maksimum CAR sebesar 160,61% sedangkan rerata CAR sebesar 26,73% ini menunjukkan bahwa secara umum BPR konvensional yang menjadi sampel memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik.

Untuk variabel *net interest margin* (NIM) yang mencerminkan kemampuan efisiensi BPR dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, dimana rerata nilai NIM sebesar 16,42% ini memperlihatkan bahwa secara umum BPR sudah berhasil menjalankan fungsinya, karena nilai  $\text{MIN} \geq 10\%$ , walaupun ada beberapa BPR yang masih memiliki nilai  $\text{NIM} \leq 10\%$  dengan nilai minimum sebesar 1,04%.

Variabel BOPO mencerminkan efisiensi operasional BPR dengan nilai minimum sebesar 9,00% dan maksimum sebesar 261,61% dari nilai ini kelihatan ada ketimpangan antar BPR, dimana BPR yang memiliki nilai BOPO  $> 95\%$  masuk kategori tidak baik, namun rerata BOPO BPR sebesar 73,30% secara umum masuk dalam kategori sangat baik (BOPO  $\leq 85\%$ ).

Untuk variabel *cost to income ratio* (CIR) dan *overhead cost* terhadap pendapatan operasional (OHC/PO) dengan nilai minimum sama-sama sebesar 9% dan nilai maksimum CIR sebesar 183,87% dan OHC/PO sebesar 262,89% dimana variabel CIR mencerminkan efisiensi sebagai entitas bisnis bank, rerata CIR sebesar 65,85% dan OHC/PO mencerminkan efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki bank, semakin meningkat kedua rasio ini akan menunjukkan semakin kurang efisien bank dalam bisnis dan penggunaan sumber daya.

**Tabel 2. Descriptive Statistics BPR**

### Konvensional

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
<b>CAR</b>	<b>282</b>	<b>5.35</b>	<b>160.61</b>	<b>26.733</b>	<b>18.1226</b>
	<b>6</b>			<b>1</b>	<b>2</b>
<b>NIM</b>	<b>282</b>	<b>1.04</b>	<b>156.28</b>	<b>16.417</b>	<b>11.3244</b>
	<b>6</b>			<b>3</b>	<b>8</b>
<b>BOPO</b>	<b>282</b>	<b>9.00</b>	<b>261.61</b>	<b>73.304</b>	<b>16.8489</b>
	<b>6</b>			<b>3</b>	<b>6</b>
<b>CIR</b>	<b>282</b>	<b>9.00</b>	<b>183.87</b>	<b>65.846</b>	<b>14.9069</b>
	<b>6</b>			<b>9</b>	<b>5</b>
<b>OHC/P</b>	<b>282</b>	<b>9.00</b>	<b>262.89</b>	<b>78.981</b>	<b>14.9429</b>
<b>O</b>	<b>6</b>			<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Valid N</b>	<b>282</b>				
<b>(listwise</b>	<b>6</b>				
<b>)</b>					

Sumber : Laporan Publikasi Bank (diolah)

### Hasil Klasifikasi Profitabilitas BPR Konvensional

Hasil kinerja profitabilitas BPR konvensional dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Dalam hal ini jumlah sampel penelitian sebanyak 2.826 data, dimana hasil klasifikasi regresi logistik secara keseluruhan termasuk sangat baik yaitu 91,4%. Persentase klasifikasi yang benar pada BPR yang memiliki profitabilitas kurang baik adalah 92,5% dimana terdapat kesalahan pada 119 observasi yang memiliki profitabilitas baik dan



1.473 observasi yang dapat diprediksi dengan tepat pada kategori BPR yang memiliki profitabilitas kurang baik. Persentase klasifikasi yang benar pada BPR yang memiliki profitabilitas baik adalah 90% dimana terdapat kesalahan pada 124 observasi yang memiliki profitabilitas kurang baik dan 1.110 observasi yang dapat diprediksi dengan tepat pada kategori BPR yang memiliki profitabilitas baik.

**Tabel 3. Klasifikasi Profitabilitas BPR Konvensional**

*Classification Table<sup>a</sup>*

Observed			Predicted		
			BPR		Percentage Correct
			Profitabilitas Kurang Baik	Profitabilitas Baik	
Step 1	BPR	Profitabilitas Kurang Baik	1473	119	92.5
		Profitabilitas Baik	124	1110	90.0
Overall Percentage					91.4

a. The cut value is .500

### Hasil Uji Regresi Logit

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0,000 karena  $sig < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NIM, BOPO, CIR dan OHC/PO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas BPR konvensional di Indonesia

**Tabel 4 Output Omnibus Tests of Model Coefficients**

*Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2612.740	5	.000
	Block	2612.740	5	.000
	Model	2612.740	5	.000

Sumber : Hasil output SPSS 24

Untuk mengetahui kelayakan model dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini, Nilai  $-2 \log$  likelihood pada model summary adalah 1.259,454 sedangkan nilai  $X^2$  pada Uji Hosmer and Lemeshow adalah 160,238. Dengan demikian maka Nilai  $-2 \log$  likelihood  $> X^2$  ini berarti model regresi logistik layak untuk diinterpretasikan. [23]

**Tabel 5. Output Model Summary**

Model Summary			
Step	$-2 \log$ likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1259.454 <sup>a</sup>	.603	.809

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa kontribusi variabel CAR, NIM, BOPO, CIR dan OHC/PO sebesar 80,90% dalam mempengaruhi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 19,10% dipengaruhi variabel independen lainnya.

### Uji Parsial dan Pembentukan Model

Pada uji parsial ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini, hasil yang diperoleh bahwa capital adequacy ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  nilai koefisiennya sebesar 0,014. Net interest margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  nilai koefisiennya sebesar 0,410.



Pengaruh antara BOPO terhadap *profitabilitas* tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,397 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,023$ . *Cost to income ratio* berpengaruh signifikan terhadap antara *profitabilitas* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  nilai koefisiennya sebesar  $-0,035$  dan pengaruh antara *OHC/PO* terhadap *profitabilitas* signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  nilai koefisiennya sebesar  $-0,250$ .

**Tabel 6. Variables in the Equation**  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CAR	.014	.004	10.776	1	.001	1.014
	NIM	.410	.021	394.571	1	.000	1.507
	BOPO	-.023	.027	.716	1	.397	.977
	CIR	-.035	.011	10.654	1	.001	.965
	OHC/PO	-.250	.032	59.913	1	.000	.779
	Constant	16.099	1.052	234.281	1	.000	9811616.263

a. Variable(s) entered on step 1: Capital adequacy ratio, Net interest margin, BOPO, Cost to income ratio, OHC/PO.

Sumber : Hasil Output SPSS 24

Model yang ditemukan dari perhitungan regresi logit profitabilitas BPR konvensional di Indonesia dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 16,099 + 0,014 \text{ CAR} + 0,410 \text{ NIM} - 0,023 \text{ BOPO} - 0,035 \text{ CIR} - 0,250 \text{ OHC/PO}$$

Probabilitas dalam model regresi logistik dapat dicari, di mana angka proporsi pada model dicari dengan *ln odd ratio* yang diperoleh dari hasil eksponensial koefisien regresi logistik ( $\exp^\beta$ ). [22], dengan rumus : probabilitas =  $\exp^\beta / (1 + \exp^\beta)$ . Selanjutnya dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Angka Proporsi dan Probabilitas Variabel Profitabilitas BPR Konvensional**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	Proporsi ( $\exp^\beta$ )	Probabilitas $\frac{\exp^\beta}{1 + \exp^\beta}$
Constant	16.099	9.811.616,263	1,0000
CAR	0,014	1,014	0,5035
NIM	0,410	1,507	0,6011
BOPO	-0,023	0,977	0,4942
CIR	-0,035	0,965	0,4911
OHC/PO	-0,250	0,779	0,4379

Sumber : Hasil olah data dengan excel

Penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas profitabilitas BPR konvensional di Indonesia adalah 1,0000 artinya ketika seluruh variabel independen diasumsikan sama dengan nol, maka probabilitas profitabilitas sebesar 1%. Probabilitas CAR sebesar 0,5035 artinya setiap kenaikan 1% variabel CAR probabilitas profitabilitas akan meningkat sebesar 0,50%. Probabilitas NIM sebesar 0,6011 artinya setiap kenaikan 1% variabel NIM maka probabilitas profitabilitas akan meningkat sebesar 0,60%. Kemudian Probabilitas BOPO sebesar 0,4942 artinya setiap kenaikan 1% variabel BOPO maka probabilitas profitabilitas akan menurun sebesar 0,49%. Selanjutnya Probabilitas CIR sebesar 0,4911 artinya setiap kenaikan 1% variabel CIR maka probabilitas profitabilitas akan menurun sebesar 0,49% dan Probabilitas OHC/PO sebesar 0,4379 artinya setiap kenaikan 1% variabel OHC/PO maka probabilitas profitabilitas akan menurun sebesar 0,44%.

## Pembahasan

### Pengaruh Faktor Permodalan Terhadap Return on Assets

Faktor permodalan yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on*





.....  
*assets*, setiap peningkatan *capital adequacy ratio* akan diikuti dengan probabilitas profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan data hasil penelitian nilai rerata *capital adequacy ratio* sebesar 26,73% ini menunjukkan bahwa rata-rata permodalan BPR masih tergolong sangat baik, walaupun masih ada BPR yang memiliki rasio minimum sebesar 5,35%. Menurut Taswan [1], keberlangsungan usaha bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menggerakkan operasional bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri [4], Afriyeni dan Fernos [5] yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

#### **Pengaruh Faktor Efisiensi Terhadap Return on Assets**

Indikator efisiensi *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, setiap peningkatan *net interest margin* akan diikuti dengan probabilitas peningkatan profitabilitas. Berdasarkan data hasil penelitian nilai rerata *net interest margin* sebesar 16,42% ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi BPR tergolong sangat baik, karena nilai *net interest margin* di atas 10% walaupun masih ada BPR yang memiliki rasio minimum sebesar 1,04%, semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan dan sebaliknya. *Net interest margin* sebagai indikator untuk menunjukkan seberapa besar profit yang diperoleh dalam bisnis bank.[3] Hasil penelitian ini menunjukkan BPR mampu menjalankan bisnisnya secara efisien dalam kaitan tugasnya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati dan Mais [8], Aji, dkk [9], dan Martha, dkk [7] menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Indikator efisiensi berikutnya yang menggambarkan efisiensi operasional adalah variabel biaya operasional terhadap

pendapatan operasional (BOPO). BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. setiap peningkatan BOPO akan diikuti dengan probabilitas penurunan profitabilitas. Berdasarkan data hasil penelitian nilai rerata BOPO sebesar 73,30% ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi BPR tergolong sangat baik, karena nilai BOPO di bawah 85% walaupun masih ada BPR yang memiliki rasio sebesar 261,61%, semakin meningkat rasio ini (di atas 85%) maka semakin menurun efisiensi bank dalam operasionalnya. Dalam hal ini BPR harus memperhatikan tingkat efisiensinya, data empiris mengatakan bahwa BOPO dari tahun 2014-2022 terus mengalami peningkatan, ini harus mendapat perhatian BPR, terutama dalam hal mengupayakan peningkatan pendapatan operasional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetjiati dan Mais [8], Aji, dkk [9], dan Martha, dkk.[7] menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nanda, dkk.[13] dengan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Indikator *cost to income ratio* menggambarkan efisiensi bank sebagai entitas bisnis. *Cost to income ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. setiap peningkatan *cost to income ratio* akan diikuti dengan probabilitas penurunan profitabilitas. Berdasarkan data hasil penelitian nilai rerata *cost to income ratio* sebesar 65,85% Sedangkan Indikator *overhead cost* terhadap pendapatan operasional (OHC/PO) menggambarkan efisiensi bank menggunakan sumber daya. OHC/PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. setiap peningkatan OHC/PO akan diikuti dengan probabilitas penurunan profitabilitas. Berdasarkan data hasil penelitian nilai rerata OHC/PO sebesar 78,98%. Hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *cost to income ratio* terhadap ROA sejalan dengan penelitian



yang dilakukan oleh Choirina [14] dan Ervina, dkk.[15] menyatakan bahwa *cost to income ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil berkaitan dengan OHC/PO yang dilakukan oleh penelitian Putri, dkk [4] menyatakan bahwa OHC/PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor permodalan dan efisiensi yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sebagai berikut :

1. Faktor permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR, semakin meningkat *capital adequacy ratio* akan diikuti probabilita peningkatan profitabilitas.
2. Faktor efisiensi yang diukur dengan indikator dalam menjalankan fungsi untuk mencari keuntungan, yaitu *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR, semakin meningkat *net interest margin* akan diikuti probabilita peningkatan profitabilitas.
3. Faktor efisiensi yang diukur dengan indikator biaya operasional, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *cost to income ratio* dan OHC/PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR, semakin meningkat BOPO, *cost to income ratio* dan OHC/PO akan diikuti probabilita peningkatan profitabilitas.

## SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait, khususnya bagi manajemen bank untuk meningkatkan permodalan bank dan memperhatikan efisiensi dalam kegiatan operasional untuk meningkatkan profitabilitas bank. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah faktor-faktor eksternal, seperti : tingkat suku

bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional agar dapat lebih digeneralisasikan.

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, Laporan Profil Industri Perbankan, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Default.aspx>, diakses tgl. 4 Juli 2023
- [3] Gunadi, I, Taruna, A. A, dan Harun, C. A, 2013, Penggunaan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) Dalam Pelaksanaan Surveilans Makroprudensial, *Working Paper Bank Indonesia*, <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP152013.pdf> diakses tgl. 8 Oktober 2023.
- [4] Putri, N.K.A.P., Wiagustini, L.P, Abundanti, N.N, 2018, Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kota Denpasar, *E-Jurnal Manajemen Unud*, No.11, Vol.7, 6212-6238, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/40517/26565>
- [5] Alfriyeni dan Fernos, J. (2018), Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatra Barat, *Jurnal Benefita*, No.3, Vol.3, 325-335, <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/3623>
- [6] Cahyono, G. (2018), Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR), LDR, dan



- BOPO Terhadap Profitabilitas, *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, No.1, Vol.3, 13-24, <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan>.
- [7] Martha, N., Mediana, M., Chandra, J., dan Chandra, T. (2023), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No.1, Vol.7, 485-498, <https://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/2879>
- [8] Soetjiati, S. dan Mais, R.G. (2019), Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, No.1, Vol.16, 96-126, <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/270>
- [9] Aji, I., Wiyono, G., dan Sari, P.P. (2022), Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Biaya Operasional Penadapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019, *MANDAR : Management Development and Applied Research Journal*, No.1, Vol.5, 102-111, <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandar/article/view/1850>
- [10] Alazis, M. (2020), Effect of CAR, LDR, ROA, ROA and NIM Toward The Commercial Bank in Indonesia, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, No.01, Vol.4, 225-234, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/954>
- [11] Pratama, M.S.,dkk. (2021), Pengaruh CAR, NIM, BOPO Tergadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Publik Di BEI 2016-2018, *Jurnal Inovasi*, No.1, Vol.17 No.1, 118-126, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- [12] Sa'adah, L. dan Wahyuni, S. (2023), Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Populer : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, No.3, Vol.2, 52-63, [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/VOLU ME+2,+NO.+3+September+2023+HAL+52-63%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/VOLU%20ME+2,+NO.+3+September+2023+HAL+52-63%20(2).pdf)
- [13] Nanda, A.S., Hasan, A.F., dan Aristyanto, E. (2019), Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018, *Islamic Banking and Finance Journal*, No.1, Vol.3, 19-32, <https://perisai.umsida.ac.id/index.php/perisai/article/view/1568>
- [14] Choirina, P.M. dan Yuyetta, E.N.A. (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Financial Distress Perbankan Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting*, No.2, Vol.4, 1-9, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [15] Ervina, Fatimah, V.N., dan Lestari, H.S. (2021), Pengaruh Credit Risk Management Pada Finacial Performance Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ekonomi*, No.03, Vol.26, 447-464, <https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/801>
- [16] Putrani, A.A. (2022), Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pendidikan Strata I Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, <http://eprints.perbanas.ac.id/11008/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf#>



- [17] Hidayatullah, F. (2023), Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank, Rata-Rata Gaji, dan Beban Overhead Terhadap Profitabilitas Bank, *Social Scince Academic*, No.1, Vol.1, 647-664, [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4214-Article%20Text-22329-1-10-20231129%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4214-Article%20Text-22329-1-10-20231129%20(2).pdf)
- [18] Dwiyanti, D.S. dan Azib, A. (2019), Pengaruh Cost of Loanable Fund, Overhead Cost, Risk Factor, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Tahun 2016 dan 2017), *Prosiding Manajemen*, No.1, Vol.5, 253-259, <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/15203>
- [19] Otoritas Jasa Keuangan (2022), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.11/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-BPR-dan-BPRS.aspx>, diakses tgl. 3 Juli 2023
- [20] Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi BPR Konvensional, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses tgl. 5 Mei 2023 – 30 Juni 2023
- [21] Otoritas Jasa Keuangan, Daftar BPR dan Alamat Kantor Per : Desember 2022, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPR.aspx>, diakses tgl. 5 Mei 2023
- [22] Sugiyono (2018), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi dan R&D*, Edisi Ketiga, Alfabeta, Bandung.
- [23] Gani, I. dan Amalia, S. (2014), *Alat Analisis Data ; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Edisi I, CV. Andi Offset, Yogyakarta.